

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghasilkan cita-cita di masa depan. Dalam pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan akan memberikan hasil yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan manusia itu sendiri.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran dan tanggung jawab seorang pendidik di sekolah sangatlah besar dalam mengajar yang merupakan suatu perbuatan memerlukan tanggung jawab moral, sehingga keberhasilan pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan beraneka ragam karakteristik peserta didik dalam belajar maka penting bagi pendidik memiliki keterampilan mengajar dan kreatif dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan

tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah :

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan maka warga Negara mampu mengembangkan dan membentuk watak dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Kualitas pendidikan akan meningkat ketika proses belajar dan pembelajaran dikelas berjalan dengan lancar, yaitu adanya komunikasi multi arah antara peserta didik dan pendidik, materi yang disampaikan guru dapat diserap oleh siswa, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Sesuai

dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar , salah satunya memuat mata pelajaran PKn. Fungsi mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PKn dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu mengembangkan kepribadian warga Negara yang bertanggung jawab yang akan menjadi landasan untuk perkembangan masyarakat Indonesia yang demokrasi.

Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa membimbing siswa untuk menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Materi yang dipelajari harus menarik minat dan menantang siswa. Karena pada usia sekolah dasar (7-11 tahun), siswa ada pada tahap operasional konkrit, tahap ini merupakan permulaan berfikir rasional, implikasi pembelajaran harus berpusat pada siswa bukan guru atau pendidik yang lebih dominan. Karena anak melihat sesuatu berdasarkan dirinya sendiri.

Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa. Dimana siswa diarahkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuannya. Tetapi kenyataan dilapangan membuktikan bahwa pembelajaran selalu berpusat pada guru. Guru tidak berinisiatif pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa, karena menganggapnya terlalu repot sehingga potensi anak

tidak bisa digali dan menjadikan proses pembelajaran menjadi pasif. Pandangan guru ini terlalu sempit dengan menganggap pembelajaran yang berpusat kepada guru adalah salah satunya alternatif dalam proses pembelajaran.

Jika hal tersebut dibiarkan, maka siswa akan merasa terkekang, menganggap belajar itu dipaksa sehingga konsep-konsep yang telah dimiliki siswa akan tenggelam dan merasa dirinya tidak mempunyai potensi, konsep-konsep yang dipelajarinya mudah terlupakan.

Kegiatan belajar seperti ini, siswa hanya mendengarkan, mencatat, menghafal, dan mengerjakan tugas tanpa ada aktivitas yang sesuai dengan keinginannya. Pembelajaran yang seperti ini juga membuat sikap disiplin anak menurun karena pembelajaran yang tidak aktif yang membuat anak berleha-leha dalam proses belajar. Pembelajaran yang hanya melakukan apa yang di suruh oleh guru membuat siswa jenuh dalam belajar, siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya .

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SDN Cibeunying 1 dengan wawancara kepada ibu Rina Herliana, S.Pd selaku guru kelas V, masalah yang ditemukan dilapangan terhadap pembelajaran PKn adalah kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa sering datang terlambat kesekolah, dalam mengerjakan tugas tidak tepat waktu, kurang mentaati tata tertib disekolah. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Hal tersebut terbukti pada saat observasi awal yang dilakukan, terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sangat kurang maksimal. Siswa yang tuntas sejumlah 24 siswa dan yang belum tuntas sejumlah 27 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Masalah diatas disebabkan karena guru kurang efektif dalam memilih model pembelajaran. Metode ceramah yang hanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan guru hanya berfokus kepada sumber buku saja.

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi atau model pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Melihat masalah diatas, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model Discovery Learning.

Discovery Learning menurut Wilcox (Slavin, 1977), dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan

melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sedangkan pengertian Discovery Learning menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Hal yang menjadi ide J. Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar dikelas. Untuk itu, Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya Discovery Learning, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Kelebihan dari model ini yaitu membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung cara belajarnya. Kemudian juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam untuk memecahkan masalah, pengetahuan yang diperoleh dari model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

Menurut Kurniawan (2013:41) Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Menurut Kurniawan (2013: 136) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Hasil penelitian Noviah Yunarti (2012), yang berjudul “Penerapan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Materi Pecahan di Kelas III SDN 1 Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung” yang telah dilaksanakan dengan penerapan model discovery learning, diperoleh peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa di kelas III. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan, siklus I ke siklus II sebagai berikut; pada tahap pratindakan rata-rata nilai kelas 53,73 dengan persentase ketuntasan 38 persen. Siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3.16 dengan peningkatan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 10 persen. Siklus II dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9,22 dengan peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal 16 persen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model discovery learning.

Berdasarkan latar belakang di atas, Permasalahan ini sangat penting untuk dikaji dan diteliti, karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **”Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Disiplin dan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Peraturan Perundang-Undangan di Kelas V SDN Cibeunying 1 Kecamatan Majalaya Kab. Bandung”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Cibeunying 1 kecamatan majalaya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa sering datang terlambat ke sekolah
2. Dalam mengerjakan tugas tidak tepat waktu
3. Kurang mentaati tata tertib di sekolah
4. Hasil belajar siswa menurun, hal tersebut terlihat dari observasi awal yang dilakukan, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat kurang maksimal. Siswa yang tuntas sejumlah 24 s dan siswa yang belum tuntas sejumlah 27 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 75.
5. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah **“Apakah penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan peraturan perundang-undangan di kelas V SDN Cibeunying 1 Kec Majalaya Kabupaten Bandung?”**.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan peraturan perundang-undangan di kelas V SDN Cibeunying 1 Kec. Majalaya Kab. Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan peraturan perundang-undangan di kelas V SDN Cibeunying 1 Kec. Majalaya Kab. Bandung?
- c. Seberapa besar peningkatan disiplin dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Discovery Learning dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Peraturan Perundang-undangan di kelas V SDN cibeunying 1 Kec. Majalaya Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran PKn pokok bahasan Peraturan Perundang-undangan Kelas V di SDN Cibeunying 1 Kecamatan Majalaya Kab. Bandung.

2. Tujuan khusus

1. Untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model discovery pada pembelajaran PKn pokok

bahasan perundang-undangan agar disiplin dan hasil belajar siswa di kelas meningkat .

2. Untuk dapat menerapkan model discovery learning pada mata pelajaran PKn pokok bahasan perundang-undangan di kelas V SDN Cibeunying 1
3. Untuk dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model discovery learning pada mata pelajaran PKn pokok bahasan perundang-undangan di kelas V SDN Cibeunying 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Agar Penerapan model discovery learning dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan perundang-undangan di kelas V SDN Cibeunying 1 kec majalaya kabupaten bandung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa pembelajaran PKn pokok bahasan peraturan perundang-undangan dengan menggunakan model discovery learning sangat membantu siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi peserta didik

Para peserta didik dapat merasakan betapa besar pengaruh pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah bahwa pembelajaran PKN menggunakan model discovery learning dapat di gunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian kualitas sekolah meningkat, jadi kualitas pendidikan pun meningkat.

d. Bagi peneliti

Agar peneliti memiliki gambaran tentang penerapan model discovey learning untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah-istilah dalam penelitian, diperlukan adanya batasan-batasan istilah tersebut. Penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengertian Discovery Learning

Discovery Learning menurut Wilcox (Slavin, 1977) dalam Hosnan (2014), menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sedangkan pengertian Discovery Learning menurut Jerome Bruner menyatakan bahwa :

Metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Hal yang menjadi ide J. Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar dikelas. Untuk itu, Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya Discovery Learning, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut Bell (1978) dalam Hosnan (2014), menyatakan bahwa:

Penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan siswa, siswa dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstra polasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan cara siswa memperoleh pengetahuan seluruhnya ditemukan sendiri.

2. Pengertian Disiplin

Menurut Kurniawan (2013:41) Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Menurut Kurniawan (2013: 136) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Disiplin dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang menunjukkan sikap patuh pada suatu peraturan yang berlaku.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut S. Nasution (2008:35) menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi dari individu yang ia terima dari pengalaman belajarnya.